

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pasar modal yang semakin berkembang membuat semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Undang-undang No. 08 Tahun 1995 tentang pasar modal telah menggariskan bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Dari sudut pandang ekonomi pasar modal mempunyai fungsi sebagai mobilitas dana jangka panjang bagi pemerintah. Hal ini karena melalui pasar modal pemerintah bisa mengalokasikan dana kepada masyarakat melalui sektor-sektor yang potensial dan menguntungkan.

Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan sangat terbuka. Dibandingkan hanya menyimpan dana yang dimiliki di bank dengan hanya mengharapkan bunga. Salah satu yang paling diminati diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Jika dibandingkan dengan investasi pada sekuritas atau surat berharga lainnya saham lebih memberikan keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat. Syarat paling utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya dalam pasar modal adalah perasaan aman dan tingkat return yang akan didapatkan dari hasil investasi tersebut. Perasaan aman dapat didapatkan oleh investor karena

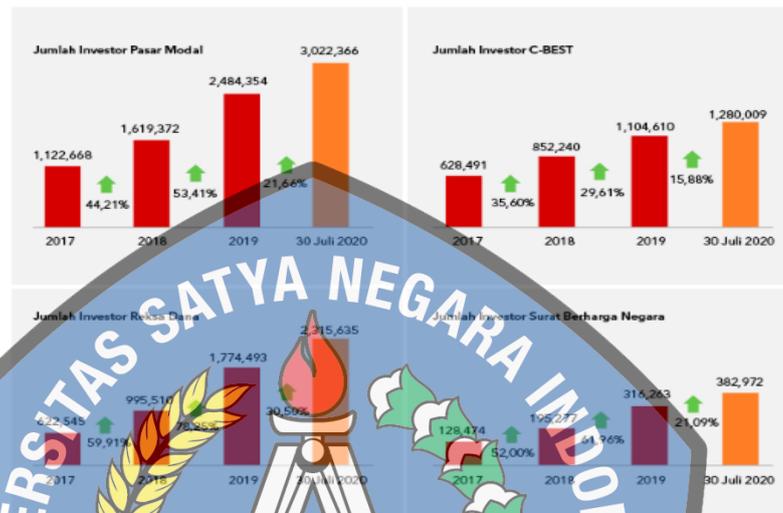
mereka memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi. Banyak pihak yang melakukan kegiatan investasi sebagai alternatif dalam mendapatkan keuntungan yang besar dan menempatkan dana mereka pada perusahaan yang dianggap layak.

(Handini dan Astawinetu 2020:148) Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, *gain (loss)* sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Dalam era globalisasi, perekonomian di Indonesia saat ini mengalami kemajuan khususnya dalam bidang pasar modal. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha. Kini, investasi tidak hanya terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan, melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi maupun sekuritas lainnya (aktiva financial). PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat

jumlah investor saham 2019 mencapai 2.478.243 atau meningkat 53.41% dibandingkan total *Single Investor Identification* (SID) pada akhir desember 2018 sebesar 1.619.372.

Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal 2017 - Juli 2020



Sumber : Data sekunder (<https://ksei.co.id> 2020:4) (data diolah)

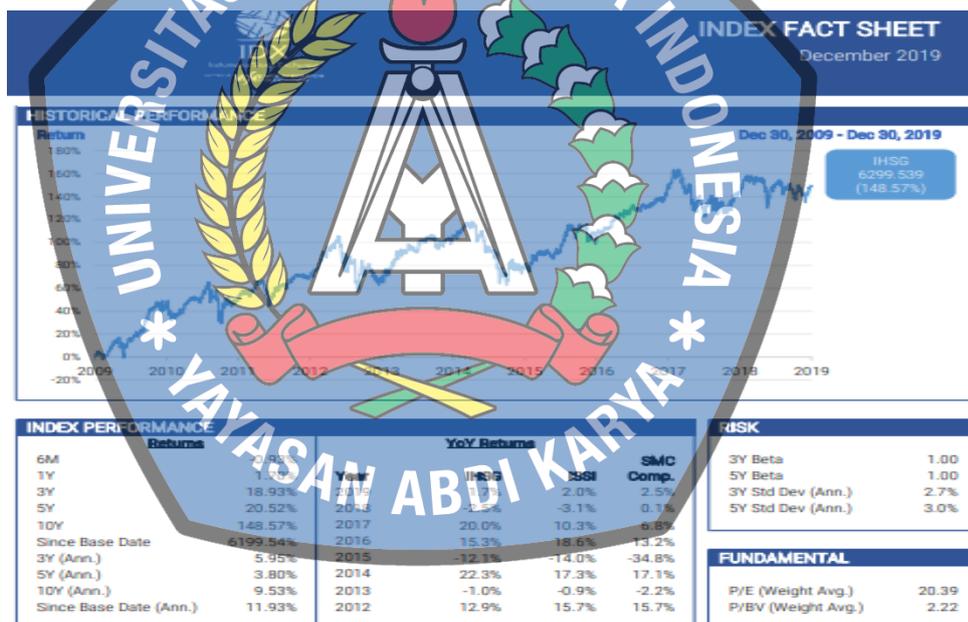
Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 27 jenis index saham, salah satunya Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Saham pada indeks LQ 45 merupakan saham yang paling banyak diminati dan paling populer bagi para investor di pasar modal Indonesia sehingga penelitian ini tertarik mengambil sampel pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Tujuan utama para investor melakukan investasi dalam bentuk saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperoleh return dalam

bentuk deviden maupun *capital gain*. Tetapi pada penelitian ini hanya berfokus pada *capital gain* karena tidak semua perusahaan memberikan deviden terhadap pemegang sahamnya.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan sebagai indikator dan acuan produk investasi bagi investor karena IHSG mencakup pergerakan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data return IHSG saham di BEI selama periode 2009-2019 adalah sebesar 6.299 di tahun 2009, sebesar 5.979 di tahun 2010, sebesar 6.581 di tahun 2011, sebesar 6.299 di tahun 2012, sebesar 5.979 di tahun 2013, sebesar 6.581 di tahun 2014, sebesar 6.299 di tahun 2015, sebesar 5.979 di tahun 2016, sebesar 6.581 di tahun 2017, sebesar 6.299 di tahun 2018, sebesar 5.979 di tahun 2019.



Sumber : Data Sekunder (Indonesian Stock Exchange 2019:17) (data diolah)

Gambar 1.2
Data Return IHSG Saham Di BEI

Berdasarkan data tersebut menunjukkan pergerakan return IHSG sangat fluktuatif karena dapat mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis.

Pandemi covid-19 sudah memasuki Indonesia dan selama itu harga saham di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, tidak terkecuali pada perusahaan yang ada di LQ45. Dapat dilihat data indeks harga saham perusahaan LQ45 pada tahun 2019 sebesar 22,0%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -9,0%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa return saham bisa saja mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang sangat drastis. Dari bukti ini bahwa tidak ada yang pasti mengenai return yang didapat oleh investor ketika melakukan investasi, bagi seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Saham yang tergabung dalam LQ45 telah mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal tersebut jelas berdampak pada ekonomi Indonesia yang akan berpengaruh pada perdagangan saham di Indonesia, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi reaksi investor dan juga mempengaruhi situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan (Khoiriah dkk, 2020). Dalam 5 hari bursa terakhir, sepanjang 7-11 desember 2020 indeks harga saham gabungan (IHSG) menguat 0,08% ke level 5.938,33 sedangkan indeks saham LQ45 mengalami penurunan sebesar 0,26%. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan dengan harga tertinggi mingguan yang dicapai adalah pabrik kertas tjiwi kimia (TKIM) sebesar 16,57%. Adapun penurunan harga terendahnya yaitu gudang garam (GGRM) sebesar 6,02% (Sumber : stocksetup.kontan.co.id dan www.idx.co.id).

Jika seorang investor telah memahami konsep dasar investasi, tahapan berikutnya melakukan analisis. Terdapat dua alat analisis yaitu teknikal dan fundamental. Penelitian ini menekankan pada analisis faktor fundamental yang berkaitan dengan penelitian kinerja keuangan meliputi *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham telah banyak dilakukan, tetapi dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang objek variabel, metode dan data yang dipilih sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga tidak konsisten.

Penelitian yang dilakukan (Junianti 2022) secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Penilaian Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan (Daha Ayu Fitri Hidayat 2021) menghasilkan kesimpulan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan CR, PER tidak berpengaruh terhadap Return Saham dan *Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan (Anggriawan 2019) secara parsial menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap return saham, artinya CR berpengaruh tidak signifikan terhadap kenaikan maupun

penurunan return saham. Sedangkan DER, ROA dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dan secara simultan CR, DER, ROA, TATO berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan (Putri 2019) menyimpulkan bahwa ROE, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan CR, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Selanjutnya, penelitian (Wijaya dan Djajadikerta 2018) menyimpulkan Resiko sistematis tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham dan CR, DER berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Return Saham.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga menjadi peluang dilakukan penelitian lanjut untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, penelitian ini menggabungkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini guna lebih memperluas penelitian dengan harapan dapat memperoleh bukti empiris untuk pertimbangan. Salah satu yang menjadi pengamatan para investor adalah return yaitu hasil yang akan diterima oleh investor dari investasi yang dilakukannya dengan cara mengamati dan mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Semakin tinggi nilai return suatu perusahaan maka semakin besar minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Adapun

beberapa rasio keuangan pada penelitian ini yaitu menganalisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*.

Likuiditas (Current Ratio) merupakan rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo. Jika rasio lancar rendah berarti perusahaan kekurangan dana untuk membayar hutangnya. Namun, jika hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini mungkin karena uang tunai tidak digunakan dengan baik atau tidaknya. Ada rasio standar seperti rata-rata industri serupa atau sebelumnya sudah ditetapkan oleh perusahaan. Meskipun kita tahu bahwa tujuan telah ditetapkan didasarkan pada rata-rata industri untuk usaha serupa.

Solvabilitas (debt to equity ratio) merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka semakin besar total hutang terhadap total ekuitas yang berdampak pada penurunan harga saham sehingga return saham menurun serta meningkatnya risiko bangkrut pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas (Return On Equity) untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan modal saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan di tuntut agar data mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Aktivitas (Total Asset Turnover) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

Rasio ini menilai efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Meisy Tsania Putri Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang km 14,5, Sleman, Yogyakarta 55584, Indonesia yang menggunakan tahun riset 2014 sampai dengan tahun 2018 dan menggunakan jenis variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Penilaian Pasar Dan Risiko Sistematis. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini akan menggunakan tahun riset periode 2019 sampai dengan tahun 2021 dan menggunakan jenis variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Total Asset Turnover*.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil riset berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021*”

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, sehingga dapat dirumuskan pada masalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah Rasio *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham ?
3. Apakah Rasio *Return On Equity* berpengaruh terhadap return saham ?
4. Apakah Rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap return saham ?

5. Apakah Rasio *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* And *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap return saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Current Ratio* terhadap return saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Debt To Equity Ratio* terhadap return saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Return On Equity* terhadap return saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap return saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* terhadap return saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut ini merupakan kegunaan penelitian pada riset ini antara lain :

- a. Penggunaan Teoritis :
 - 1) Penelitian ini akan membantu memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca.
 - 2) Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penerapan Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan pengetahuan atau penganalisisan tentang pasar modal khususnya return saham.

2) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan terutama pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

3) Bagi Pembaca dan pihak-pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu ekonomi dan bisnis khususnya mengenai pasar modal dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.

